



MURHUM : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
e-ISSN: 2723-6390, hal. 43-52
Vol. 3, No. 1, Juli 2022
DOI: 10.37985/murhum.v3i1.75

Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa pada Materi Mendongeng di Masa Pandemi Covid 19

Nurdin, Nurdin

PG PAUD, Universitas Terbuka
e-mail corresponden: nurdin@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK. Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada materi mendongeng pada masa pandemi covid 19. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, pendekatan penelitian asosiatif ini minimal terdapat dua variabel yang dihubungkan. Penelitian dilakukan oleh penulis bentuk hubungan bersifat sebab akibat (kausal), yaitu hubungan yang bersifat mempengaruhi dua variabel atau lebih. Teknik pengambilan sampel yaitu sampling jenuh yaitu berjumlah 15 anak di TK Libukang Permai Kota Palopo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara pengisian kuesioner. Hasil penelitiannya: terdapat pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada materi mendongeng pada masa pandemi covid 19, dibuktikan dari nilai t hitung 7.400 dan signifikansi 0,000 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan dari variabel penggunaan media video pembelajaran terhadap minat belajar siswa. Adanya pengaruh positif artinya semakin tinggi nilai penggunaan media video pembelajaran maka minat belajar siswa semakin tinggi.

Kata kunci : Anak usia dini; Minat Belajar; Video Pembelajaran

ABSTRACT. This study aims to determine the effect of using learning videos on student interest in storytelling during the covid 19 pandemic. This research is a quantitative research, this associative research approach has at least two variables that are connected. The research was conducted by the author in the form of a causal relationship, namely a relationship that affects two or more variables. The sampling technique used is saturated sampling, which is 15 children in Libukang Permai Kindergarten, Palopo City. Data collection techniques in this study by filling out a questionnaire. The results of the research: there is an effect of using learning videos on students' learning interest in storytelling material during the covid 19 pandemic, as evidenced by the t value of 7.400 and a significance of 0.000 so that the significance value is less than 0.05 so that there is a partially significant effect of the variable media use. learning videos on students' interest in learning. The existence of a positive influence means that the higher the value of using instructional video media, the higher the student's interest in learning.

Keywords: Early childhood; Interest to learn; Interest to learn

PENDAHULUAN

Pada Desember 2019, fenomena pneumonia kolektif muncul di pasar makanan laut Tiongkok Selatan di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina[1]. Menurut Mona bahwa penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan COVID-19, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya. Komisi Kesehatan Nasional mengirim para ahli ke Wuhan untuk menyelidiki[2]. Virus corona baru (selanjutnya disebut COVID-19 untuk Penyakit *Corona Virus Disease* 19) terdeteksi di Laboratorium Virologi, Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Tiongkok pada 7 Januari 2020. Jumlah pasien dengan virus pneumonia telah meroket dan telah menyebar ke seluruh China, dan secara tidak sengaja diekspor secara internasional. *Coronavirus disease* (Covid-19) ini mengguncang dunia. Kejadian besar yang dipicu penyakit menular ini di luar prediksi banyak kalangan.

Dunia pendidikan sebagai gerbang pengembangan sumber daya manusia telah mengalami perubahan yang signifikan, yakni dengan diterapkannya penyelenggaraan pendidikan berbasis daring. Bagi jenjang pendidikan menengah ke atas, pelaksanaan proses daring tidak mengalami hambatan yang signifikan, namun bagi jenjang pendidikan pra sekolah yakni Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pembelajaran daring merupakan pilihan yang tidak pas dilaksanakan. Namun disaat pandemi hanya itulah pilihan yang harus diambil oleh semua pihak. Para pengajar di PAUD juga berperan sebagai pihak yang membantu menumbuhkan kompetensi peserta didik[3]. PAUD ada di seluruh negara baik itu di negara maju dan negara berkembang. Tujuan dari PAUD adalah membantu perkembangan domain emosi, sosial, fisik, bahasa dan kreativitas dari peserta didik. Penyelenggaraan satuan PAUD dapat dilaksanakan oleh lembaga swasta, pemerintah, organisasi masyarakat maupun perorangan yang memiliki kepedulian terhadap PAUD di daerahnya.

Wabah Covid-19 membuat banyak kegiatan publik beralih dengan pusat aktivitas utamanya berada di rumah. Sekolah dituntut tetap mampu memberikan layanan standar minimum kepada pemangku kepentingannya di tengah *Work From Home* (WFH) dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Situasi ini merupakan realitas baru yang juga dialami dunia pendidikan utamanya terjadi pada pengajaran pendidikan anak usia dini (PAUD). Mau tidak mau, suka atau tidak, semua pihak mulai guru, orangtua, dan murid harus siap menjalani kehidupan baru (*new normal*) lewat pendekatan belajar menggunakan teknologi informasi dan media elektronik agar proses pengajaran dapat berlangsung dengan baik. Pada konteks yang lain, semua pihak diharapkan tetap bisa optimal menjalankan peran barunya dalam proses belajar-mengajar di masa pandemi ini.

Pendidikan Anak Usia Dini sebagai jenjang pendidikan pra sekolah, merasakan dampak yang luar biasa, banyak program besar yang seharusnya dilakukan di akhir tahun ajaran menjadi batal, promosi Taman Kanak-kanak (TK) sebagai ajang mencari siswa baru juga tidak maksimal, berbagai keluhan orang tua terus berdatangan. Hal yang membingungkan adalah sistem pembelajaran yang mau tidak mau harus mengikuti kebijakan dengan pola pembelajaran daring. Bagi TK hal ini sangat sulit dilakukan,

karena anak usia dini memiliki karakter yang berbeda, dan sangat memerlukan kehangatan raihan tangan seorang guru. Pembelajaran online bagi tumbuh kembang anak usia dini adalah hal yang tak biasa, akibatnya orang tua merasa terbebani dengan harus terus mendampingi anaknya selama pembelajaran daring. Sementara sebagian besar orang tua juga harus memenuhi kebutuhan hidupnya. Peralihan proses pembelajaran ini memaksa semua pihak untuk mengikuti prosedur yang mungkin bisa dilakukan agar pembelajaran tetap berlangsung.

Permasalahan pandemi ini telah memiliki dampak besar pada pendidikan dengan menutup sekolah hampir di mana-mana di dunia ini. Tetapi adalah mungkin untuk mengatasi guncangan ini, dan untuk mengubah krisis menjadi peluang. Langkah pertama adalah untuk berhasil mengatasi penutupan sekolah, dengan melindungi kesehatan dan keselamatan dan melakukan apa yang mereka bisa untuk mencegah siswa kehilangan pembelajaran menggunakan pembelajaran jarak jauh. Pada saat yang sama, negara-negara perlu mulai merencanakan pembukaan kembali sekolah. Itu berarti mencegah putus sekolah, memastikan kondisi sekolah yang sehat, dan menggunakan teknik baru untuk mempromosikan pemulihan belajar cepat di bidang-bidang utama begitu siswa kembali ke sekolah.

Anak merupakan sosok individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat bagi kehidupan serta organisasi yang merupakan satu kesatuan jasmani dan rohani yang utuh dengan segala struktur dan perangkat biologis dan psikologisnya sehingga menjadi sosok yang unik. Anak mengalami suatu proses perkembangan yang fundamental berarti bahwa pengalaman perkembangan pada masa usia dini dapat memberikan pengaruh yang kuat dan berjangka waktu lama sehingga melandasi proses perkembangan anak selanjutnya[4].

Sebagaimana dalam Q.S. Al-Nahl: 78 Allah berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur[5].

Berdasarkan ayat di atas dapat difahami bahwa anak memiliki modal dasar yang berupa pendengaran, penglihatan dan hati untuk menjalani (mengalami) perkembangan yang dilalui dengan belajar, yang dilakukan dengan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, dan proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut Zainal bahwa Setiap anak memiliki bakat, minat dan potensi yang tidak terbatas untuk dikembangkan oleh pendidik dalam suasana penuh kasih sayang, aman terpenuhi kebutuhan dasarnya dan kaya stimulasi[6]. Menurut Ayuningsih, anak adalah makhluk yang sedang dalam taraf perkembangan yang mempunyai perasaan, pikiran, kehendak sendiri, yang kesemuanya itu merupakan totalitas psikis dan sifat-sifat serta struktur yang berlainan pada tiap-tiap fase perkembangan[7].

Selama pandemi, peran orang tua siswa TK sangat dibutuhkan dalam pembelajaran daring. Menjadi orang tua yang kreatif yaitu dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif, orang tua dapat dengan sabar

memberikan stimulus berupa materi-materi yang diberikan oleh guru-gurunya[8]. Siswa belajar di rumah perlu memperoleh pendampingan dari orang tua atau orang dewasa untuk membantu memahami materi dari guru dan mengumpulkan tugas, meskipun dalam keseharian juga bekerja atau menjalani rutinitas hidup normal. Perlunya kerjasama dengan pihak orang tua dengan melakukan komunikasi efektif berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama pembelajaran dari rumah karena pelaksana kegiatan adalah orang tua[9]. Nurlaeni dan Juniarti mengatakan bahwa “Lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling penting untuk menentukan karakter, kepribadian dan kecerdasan anak karena pendidikan paling dasar itu berasal dari keluarga dan orangtua. Peranan orang tua di rumah sangat penting sekali untuk menentukan perkembangan anak[10]. Pekerjaan orang tua akan berat apabila guru hanya memberikan tugas saja, tanpa pendahuluan berupa materi yang memadai (misalnya dalam bentuk video pembelajaran) dan tanpa kegiatan home visit dari guru pengampu. Pembelajaran daring untuk TK berbeda secara karakteristik dengan sekolah jenjang diatasnya, sehingga guru dan orang tua siswa harus berkolaborasi dengan memanfaatkan teknologi selama pandemi.

Berdasarkan observasi, guru, siswa, dan orang tua siswa di TK Libukang Permai Kota Palopo merasakan berbagai kendala selama peralihan pembelajaran luring ke daring. Selain instruksi pemerintah setempat, pengubahan model daring ini distimulus oleh kejadian beberapa warga disekitar sekolah yang dinyatakan positif Covid-19. Kesiapan guru di TK Libukang Permai Kota Palopo dalam menyiapkan media pembelajaran daring masih dikategorikan rendah karena tidak sepenuhnya menguasai aplikasi-aplikasi yang mendukung pembuatan media pembelajaran daring (misalnya kemampuan editing video, membuat video animasi, infografis interaktif, dan lain sebagainya), sehingga mekanisme penugasan terbatas pada pesan teks, pesan video, dan pesan suara di WhatsApp saja. Mayoritas guru dalam kategori senior. Minimnya penggunaan media pembelajaran menjadikan anak mudah bosan dan motivasi belajar anak cenderung menurun. Menurut penuturan guru, kemampuan membaca merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Dan untuk memenuhi kompetensi ini khususnya pada pembelajaran daring maka guru membutuhkan suatu media yang mampu membantu guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Salah satu media yang dapat membantu guru dalam mengajarkan materi membaca kepada siswa yakni penggunaan video dalam pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Salah satu media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi adalah media pembelajaran video interaktif, melalui media ini anak-anak akan ditampilkan animasi, gambar, dan audio visual yang akan sangat membantu anak dalam fokus belajar guru juga lebih percaya diri dalam menyampaikan informasi. Seperti halnya pada penelitian yang dilakukan Dewi dan Rimpiati, penggunaan media pembelajaran berupa video interaktif dapat menghubungkan perkembangan kognitif emosional, dan psikomotorik siswa. Video dapat memberi guru lebih banyak fleksibilitas dan mempelajari perspektif dari siswa. Video dapat dijadikan media pembelajaran yang lebih efektif[11]. Sedangkan menurut Reni, adanya pengaruh penggunaan video kartun mencampur warna terhadap

kemampuan kognitif pada anak[12]. Sedangkan penelitian serupa juga dilakukan oleh Suryani, menggunakan video sebagai media pembelajaran ditemukannya peningkatan perilaku cinta lingkungan setelah anak melihat video pembelajaran perilaku cinta lingkungan sebesar 45% peningkatan[13]. Seperti halnya menurut Ullil, penggunaan media pembelajaran berbasis video diminati anak, hasil belajarnya juga lebih baik setelah menggunakan video pembelajaran[14].

Penelitian-penelitian sebelumnya dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar normal atau tidak sedang terjadi pandemi seperti yang peneliti lakukan saat ini. Maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut terkait media pembelajaran daring di TK Libukang Permai Kota Palopo. Bagaimana bentuk video pembelajaran yang diberikan dan bagaimana penerapannya dalam anak usia dini. Pemilihan media yang bervariasi dengan menyesuaikan *platform* yang dipilih tentunya menjadi salah satu pertimbangan sekolah maupun guru dalam menentukan media yang akan digunakan. Keadaan lapangan di TK Libukang Permai Kota Palopo, menggunakan video sebagai media pembelajaran daring dengan *platform whatsapp group* dengan media video pembelajaran.

Penerapan kebijakan pembelajaran daring pada masa pandemi telah berjalan dan belum ditemukan hasil penelitian yang mengungkap penerapan video pembelajaran daring baik segi isi, alasan pemilihan video sebagai media, perencanaan awal maupun penerapannya. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menyempurnakan kebijakan khususnya terkait pembelajaran daring di jenjang PAUD, oleh karena itu penelitian ini perlu untuk dilakukan. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi guru maupun orangtua dalam memberi informasi pengetahuan atau mengajar anak keika di rumah, melalui video pembelajaran akan berdampak seperti apa terhadap anak. bagi peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan video pembelajaran daring baik dari segi isi video maupun pengaplikasiannya. Dari uraian diatas, maka perlunya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh penerapan video pembelajaran terhadap minat belajar pada masa pandemic covid 19 di TK Libukang Permai Kota Palopo.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan “penelitian dengan meneliti seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*)[15]”. Metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan penelitian asosiatif ini minimal terdapat dua variabel yang dihubungkan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis bentuk hubungan ini bersifat sebab akibat (kausal), yaitu hubungan yang bersifat mempengaruhi dua variabel atau lebih.

Teknik pengambilan sampel yaitu *sampling jenuh*. Bertolak dari hal tersebut, maka penelitian ini termasuk penelitian sampel karena sampel berjumlah 15 anak di PAUD Paramata Bunda kota Palopo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini

dengan cara pengisian kuesioner. Kuesioner diberikan pada orang tua, bila mereka tidak hadir kuesioner diantar ke rumah. Teknik analisis datanya menggunakan Analisis regresi ganda digunakan apabila peneliti ingin meramal bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (Kriterium), analisis regresi ganda ini digunakan apabila jumlah variabel independennya minimal dua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini variabel penggunaan video pembelajaran (X), terhadap minat belajar siswa (Y). Pada bagian ini akan dianalisis uji parsial (uji t), dan koefisien determinasi. Hasil pengujian dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1 Regresi X Terhadap Y

Model		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	4.434		.707	.492
	Penggunaan Media Video Pembelajaran	1.048	.899	7.400	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil diatas, dapat dijelaskan model regresi sebagai berikut:

$$Y_1 = 4.434 + 1.048 X_1 + 6.269$$

Variabel penggunaan media video pembelajaran memiliki nilai t hitung 7.400 dan signifikansi 0,000 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan dari variabel penggunaan media video pembelajaran terhadap minat belajar siswa. Adanya pengaruh positif artinya semakin tinggi nilai penggunaan media video pembelajaran maka minat belajar siswa semakin tinggi.

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, outputnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.899 ^a	.808	.793	4.18155
a. Predictors: (Constant), Penggunaan Media Video Pembelajaran				

Berdasarkan hasil output di atas koefisien determinasi yaitu 0,808 yang dapat dikatakan variabel penggunaan media video pembelajaran mampu mempengaruhi minat belajar siswa sebesar 80.8%, sedangkan sisanya sebesar 19.2% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media video berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Arsyad, mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan

rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa[16]. Dengan media pembelajaran siswa dapat melihat dan mendengar pesan-pesan yang disampaikan guru dibandingkan dengan tanpa media. Menurut Midun dalam Asyhar menyatakan bahwa, media pembelajaran dapat menambah kemenarikan tampilan sehingga meningkatkan motivasi dan minat serta mengambil perhatian peserta didik untuk fokus mengikuti materi yang disajikan, sehingga diharapkan efektifitas belajar meningkat pula[17].

Guru tidak hanya menyediakan kondisi seperti mengatur proses, mengatur kegiatan belajar mengajar atau membantu siswa dalam mengembangkan keinginannya, tetapi juga motivator dan fasilitator dalam pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru menyediakan fasilitas berupa media untuk membelajarkan siswa tentang suatu proses dan menjelaskan fenomena yang ada. Hal ini terbukti bahwa minat belajar siswa meningkat dengan penggunaan media video. Media menjadi perantara antara pendidik dengan peserta didik dalam penyampaian materi pembelajaran supaya berjalan dengan semestinya. Dengan adanya media pembelajaran, peserta didik dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran karena adanya hal baru yang hadir pada kegiatan belajar mereka. Media juga dapat memberikan peserta didik rangsangan belajar sehingga adanya pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif[18]. Media pembelajaran juga disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh pendidik[19]. Menurut Riyana bahwa media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik yaitu visual, auditori dan kinestetik. Oleh karena itu, media yang digunakan sebaiknya memiliki tiga unsur pokok media yaitu visual, suara dan gerak[20].

Salah satu media pembelajaran yang memiliki tiga unsur pokok tersebut adalah media video pembelajaran. Penelitian mengenai pembuatan media untuk guru PAUD seringkali dilakukan, misalnya penelitian pembuatan media pembelajaran Big book guru-guru TK/PAUD di Madiun[21]. Media video merupakan alat yang digunakan pendidik untuk merangsang perasaan, pikiran dan keinginan peserta didik dengan menayangkan ide, gagasan, pesan serta informasi secara audio visual[22]. Penggunaan media video pembelajaran dapat merangsang minat peserta didik untuk belajar karena ada rasa ingin tahu siswa mengenai video yang ditampilkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan[23]. Syafi'i, et al, menambahkan bahwa video pembelajaran yang dikemas dengan guru nampak hadir dalam video pembelajaran menjadikan anak-anak tertarik untuk mempelajarinya[24].

Minat belajar tidak dapat berkembang tanpa adanya interaksi yang berlangsung dengan orang lain dan terlibat dalam suatu kegiatan[25]. Hal tersebut sesuai dengan teori kontemporer tentang perkembangan minat belajar yang menjelaskan bahwa pentingnya interaksi dan sosialisasi dalam mengembangkan minat[26]. Konsep minat berhubungan satu sama lain kerana sama membahas aspek yang saling melengkapi namun berbeda sehingga fokus minat dijadikan menjadi dua yaitu minat individu (anak) dan minat situasional (belajar). Minat individu dikaitkan dengan peningkatan pengetahuan, emosi positif dan nilai. Sedangkan minat belajar dikaitkan dengan efek menarik seperti faktor lingkungan yang ada dalam situasi belajar atau stimulus tertentu yang memicu minat pada situasi belajar. Minat belajar bersifat sementara atau bertahan

dalam jangka waktu pendek namun minat belajar menjadi dasar agar dapat menimbulkan minat individu (anak)[26].

KESIMPULAN

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada materi mendongeng pada masa pandemi covid 19 di TK Libukang Permai Kota Palopo, dibuktikan dari nilai t hitung 7.400 dan signifikansi 0,000 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan dari variabel penggunaan media video pembelajaran terhadap minat belajar siswa. Adanya pengaruh positif artinya semakin tinggi nilai penggunaan media video pembelajaran maka minat belajar siswa semakin tinggi.

PENGHARGAAN

Terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah dan guru serta orang tua di TK Libukang Permai Kota Palopo yang telah menyempatkan waktu untuk mengisi angket penelitian ini, sehingga penelitian ini bisa selesai. Juga ucapan terima kasih kepada seluruh pengelola jurnal Murhum baik editor maupun *reviewer* yang telah memberikan arahan perbaikan dan penyusunan sesuai dengan template sehingga jurnal dapat terpublikasi.

REFERENSI

- [1] C. Huang *et al.*, "Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China," *Lancet*, vol. 395, no. 10223, pp. 497–506, Feb. 2020, doi: 10.1016/S0140-6736(20)30183-5.
- [2] L. Anhusadar, "Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid 19," *KINDERGARTEN J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 3, no. 1, p. 44, Apr. 2020, doi: 10.24014/kjiece.v3i1.9609.
- [3] S. A. Denham, H. H. Bassett, and K. Zinsser, "Early Childhood Teachers as Socializers of Young Children's Emotional Competence," *Early Child. Educ. J.*, vol. 40, no. 3, pp. 137–143, Jun. 2012, doi: 10.1007/s10643-012-0504-2.
- [4] O. Hamalik, "Proses Belajar Mengajar," 2007.
- [5] Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- [6] D. Mastuti, "Kesiapan Taman Kanak-Kanak Dalam Penyelenggaraan Kelas Inklusi Dilihat Program Kegiatan Pembelajaran," *BELIA Early Child. Educ. Pap.*, vol. 3, no. 1, 2014, doi: 10.15294/BELIA.V3i1.3274.
- [7] Ayuningsih, *Aktivitas Cerdas Mengisi Kegiatan PAUD*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- [8] N. Anisyah, Indrawati, L. Hafizotun, S. Marwah, V. Yumarni, and N. Annisa DN, "Orang Tua Kreatif untuk Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kegiatan Parenting," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, no. 1, pp. 34–43, Mar. 2021, doi: 10.37985/murhum.v2i1.26.
- [9] K. Maryani, "Penilaian dan Pelaporan Perkembangan Anak Saat Pembelajaran di Rumah di Masa Pandemi Covid-19," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 41–52, 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i1.4.

- [10] E. N. Junita and L. Anhusadar, "Parenting Dalam Meningkatkan Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun," *Yaa Bunayya J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 57–63, 2021, doi: 10.24853/yby.v5i2.11002.
- [11] L. M. I. Dewi and N. L. Rimpiati, "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif Dengan Seting Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Anak Usia Dini," *JEPUN J. Pendidik. Univ. Dhyana Pura*, vol. 1, no. 1, 2015.
- [12] R. D. Rahayu, "Pengaruh penggunaan video kartun mencampur warna terhadap kemampuan kognitif pada anak kelompok B," *PAUD Teratai*, vol. 2, no. 2, 2013.
- [13] I. Syafi'i, C. Sa'diyah, E. W. Wakhidah, and F. M. Umah, "Penerapan Video Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19," *Al-Athfaal J. Ilm. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 140–160, Dec. 2020, doi: 10.24042/ajipaud.v3i2.7315.
- [14] F. Ardiansah, "Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Pelajaran PAI di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang," *Tarbawy J. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 56–70, Apr. 2018, doi: 10.32923/tarbawy.v5i1.833.
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- [16] U. Kurniawati and H. D. Koeswanti, "Pengembangan Media Pembelajaran Kodig Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 2, pp. 1046–1052, Mar. 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i2.843.
- [17] F. Ardiansah, "Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Pelajaran PAI di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang," *J. Kaji. Teknol. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–8, 2019, doi: 10.17977/um038v2i12019p001.
- [18] M. I. Kurniawan, "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar," *Pedagog. J. Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 41–49, Feb. 2015, doi: 10.21070/pedagogia.v4i1.71.
- [19] R. Abdullah, "Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran," *Lantanida J.*, vol. 4, no. 1, p. 35, Sep. 2017, doi: 10.22373/lj.v4i1.1866.
- [20] F. Mustafida, "Kajian Media Pembelajaran Berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik Sd/Mi," *MADRASAH*, vol. 6, no. 1, p. 20, Jan. 2016, doi: 10.18860/jt.v6i1.3291.
- [21] E. Erdiyanti and S. Syukri, "Peningkatan Kompetensi Guru PAUD Non PG-PAUD Melalui Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Di Kecamatan Konda," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, pp. 68–79, Jun. 2021, doi: 10.37985/murhum.v2i1.34.
- [22] P. D. Wisada, I. K. Sudarma, and A. I. W. I. Yuda S, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter," *J. Educ. Technol.*, vol. 3, no. 3, p. 140, Nov. 2019, doi: 10.23887/jet.v3i3.21735.
- [23] M. Reinhart *et al.*, "Taking Science Home: Connecting Schools and Families Through Science Activity Packs for Young Children," *Sch. Sci. Math.*, vol. 116, no. 1, pp. 3–16, Jan. 2016, doi: 10.1111/ssm.12152.
- [24] N. Shofiyah, C. Nisak Aulina, and N. Efendi, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Pembuatan Video Pembelajaran Sains Berbasis Smartphone," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 23–33, Mar. 2021, doi: 10.37985/murhum.v2i1.29.

- [25] M. Reinhart *et al.*, "Taking science home: connecting schools and families through science activity packs for young children," *Sch. Sci. Math.*, vol. 116, no. 1, pp. 3–16, 2016.
- [26] K. A. Renninger, S. Hidi, A. Krapp, and A. Renninger, *The role of interest in learning and development*. Psychology Press, 2014.